

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
CIRI-CIRI KHUSUS YANG DIMILIKI HEWAN MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS VI MIN MESJID RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARLINAWATI

NIM. 201121709

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
CIRI-CIRI KHUSUS YANG DIMILIKI HEWAN MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS VI MIN MESJID RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

**Marlinawati
NIM. 201121709
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Hj. Tasnim Idris, M. Ag
NIP.195912181991032002

Pembimbing II


Wati Oviana, M. Pd
NIP.198110182007102003

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
CIRI-CIRI KHUSUS YANG DIMILIKI HEWAN MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS VI MIN MESJID RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 16 Februari 2016
7 Jumadil Awal 1437H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Hj. Tasnim Idris, M. Ag
NIP. 195711231979031005

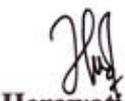
Sekretaris,


Fakhru Rijal, MA
NIP.

Penguji I,


Wati Oviana, M. Pd
NIP. 198110182007102003

Penguji II,


Herawati, M. Pd
NIP. 198204042015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlinawati

NIM : 201121709

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi cirri-ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Januari 2016



Yang Menyatakan

(Marlinawati)

201121709

ABSTRAK

Nama : Marlinawati
NIM : 201121709
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Tanggal sidang :
Tebal Skripsi : 85 halaman
Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Wati Oviana, M. Pd
Kata Kunci : Model *Talking Stick* dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran Sains yang baik tergantung pada cara guru menyajikan materi, mengelola kelas dan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana dalam berdiskusi dan kerjasama di kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan guru pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. (3) Mengetahui hasil belajar siswa melalui materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan (1) Lembar observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa. (2) Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, (a) Kemampuan guru meningkat dari 82% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. (b) Aktivitas siswa meningkat dari 88% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. (c) Hasil tes prestasi belajar siklus I 58% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran Sains siswa lebih aktif, dan hasil belajarnya meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas VI MIN Masjid Raya Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan kripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Anwar Samad dan Ibunda Siti Hawa tercinta, dan adik-adik serta segenap keluarga karena pengorbanan dan dukungan, dorongan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
2. Ibu Drs. Tasnim Idris, M.Ag selaku dosen pembimbing I, Ibu Wati Oviana, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Ummiyani, S. Ag, M. Pd selaku kepala Sekolah MIN Masjid Raya Banda Aceh serta guru bidang studi Sains Ibu Azirna S. Pd. I yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

4. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M.Pd beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Perguruan Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 13 Januari 2016

Penulis

Marlinawati

DAFTAR GAMBAR

	halaman
2.1. Gambar Kelelawar	40
2.2. Gambar Cicak.....	41
2.3. Gambar Bunglon	42
2.4. Gambar Unta	43
2.5. Gambar Burung Hantu	45
2.6. Gambar Ikan Pemanah	45
3.1. Siklus PTK	47
4.1. Diagram hasil belajar siswa siklus I dan II	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kriteria penilaian aktivitas guru.....	53
3.2. Kriteria penilaian aktivitas siswa	54
4.1. Sarana dan prasarana sekolah MIN Mesjid Raya	56
4.2. Data keadaan tenaga pendidik MIN Mesjid Raya.....	57
4.3. Data guru/pegawai MIN Mesjid Raya	58
4.4. Keadaan siswa/siswi.....	60
4.5. Kemampuan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran I	63
4.6. Aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran I.....	64
4.7. Skor hasil belajar siswa siklus I	66
4.8. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I	67
4.9. Kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaranII.....	70
4.10. Aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran II.....	71
4.11.Skor hasil belajar siswa siklus II.....	73
4.12. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus II...	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Kantor Departemen Agama Banda Aceh
4. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I dan (LKS) untuk RPP II
7. Soal *Post Test* (Siklus I dan Siklus II)
8. Kunci Jawaban Tes
9. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru (Siklus I dan Siklus II)
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick	10
B. Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model <i>Talking Stick</i>	23
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	29
D. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran Materi Ciri-Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan	36
E. Materi Ciri-Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian	49
C. Instrument Pengumpulan Data (IPD).....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	77
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPILAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sains merupakan suatu mata pelajaran yang cukup sulit dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soedjadi bahwa “mata pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit untuk peserta didik, akibatnya nilai yang diperoleh sangat rendah, padahal pelajaran Sains merupakan pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik.¹

Ilmu pengetahuan alam (*Sains*) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri-sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

¹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), h. 17.

Pendidikan Sains diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.²

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran Sains dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep ilmiah secara bijaksana.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi Sains yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dapat merubah sikap siswa yang sebelumnya menganggap Sains itu sulit dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dan menyenangkan. Keberhasilansiswa dalam belajar Sains juga sangat tergantung dari metode atau cara guru mengajar. “Cara guru mengajar turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar”³. Siswa dapat memahami pengetahuan yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih aktif dalam menggali potensi diri. Pemahaman yang baik tentunya akan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimum. Oleh karena itu, diharapkan guru selalu

²BNSP, *Badan Standar nasional Pendidikan*, (Jakarta : BNSP, 2006) h. 14.

³ Poerwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 105.

berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Sains, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat dan motivasi serta model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil belajar, dan sebaliknya model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa jenuh dan hasil belajar kurang optimal. Adapun kendala yang didapati pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya daya dukung dan minat siswa kurang respon terhadap materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan ada sebagian guru khususnya dalam mata pelajaran Sains yang masih menerapkan metode lama atau tradisional, dimana guru hanya menjelaskan saja, menggunakan sumber belajar yang terbatas.

Dengan cara seperti ini, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran Sains berlangsung. Sehingga berakibat tidak dapat memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa untuk materi tersebut di atas juga masih belum optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran Sains khususnya pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan di MIN Masjid Raya Banda Aceh, ternyata cara guru mengajar dalam pembelajaran Sains kurang menarik, guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat dalam pembelajaran Sains. Sebagian siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar, ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas. Siswa juga kurang aktif dalam

proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pembelajaran Sains, guru lebih menekankan pada aplikasi model pembelajaran yang masih belum memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam kerja sama. Siswa belum mampu bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing khususnya dalam mempelajari materi "ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan". Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model yang melatih siswa berbicara di depan kelas, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Belajar berkelompok juga dapat memperkecil rasa takut dan lebih dipahami.

'Menurut Suherman Model pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat'⁴. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 orang yang heterogen, kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya dalam mempelajari pembelajaran. Langkah selanjutnya, siswa menutup bahan pelajaran dan melakukan kegiatan *talking stick* yang dimulai dengan pemberian tongkat oleh guru kepada siswa secara acak. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab setiap pertanyaan

⁴ Isjoni, dan Rosmawanty, *Cooperatife Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 101.

yang diajukan guru. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru memberikan tongkat kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan lain dari guru. Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep pada pembelajaran Sains, sehingga siswa tidak cenderung menghafal saja, tetapi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Sains.

Berdasarkan paparan diatas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe *TalkingStick* Di Kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan guru dan guru dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *talking stick*.
2. Mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *talking stick*.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MIN Masjid Raya Banda Aceh pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di sekolah.

3. Memberi kontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam karya tulis ini yaitu

1. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁵ Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa harus adanya unsur proses yang bertahap yaitu dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap puncak. Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai rendah, di tingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi dan memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

“Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif”⁶. Setiap anggota terdiri terdiri dari 4-6 orang dengan struktur

⁵ Sawiwati, *Peningkatan Hasil Belajar*. (Palembang : Perpustakaan UT, 2009), h. 4.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 202-203.

kelompok yang bersifat *heterogen*. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*), yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru membentuk kelompok lalu meminta siswa mempelajari materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan sebuah tongkat kepada salah satu kelompok. Anggota kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru memberikan tongkat kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan lain dari guru. Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3. Materi Ciri-Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. Materi artinya suatu yang menjadi bahan (untuk disajikan, dipikirkan, dibicarakan, dan sebagainya).⁷ Ciri-ciri khusus adalah sesuatu yang khas yang dimiliki oleh hewan. Hewan adalah makhluk bernyawa yang mampu

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 566

bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi⁸. Jadi, ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan adalah ciri-ciri yang khas yang dimiliki oleh setiap hewan.

Adapun materi untuk konsep ini telah disusun dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berikut ini :

SK	KD
<p>1. Memahami kaitan antara ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya dan menggali beberapa cara perkembangbiakan makhluk hidup serta menyelidiki pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan.</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, kaktus, dan seterusnya) dan lingkungan hidupnya.</p>

Berdasarkan SK dan KD di atas peneliti memilih Kompetensi Dasar (KD)

1.1. mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. Pada kompetensi dasar tersebut dijelaskan bahwa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan di dalamnya terdiri atas berbagai jenis ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, kaktus, dan seterusnya).

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, h. 56

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru diharapkan untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara mengaktifkan siswa. Cara melatih siswa, yaitu dengan cara mengajak siswa berbicara di depan kelas, melakukan diskusi kelompok, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif. Dengan melakukan hal tersebut siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, yaitu tongkat yang berbicara dengan cara di hilir kepada setiap kelompok. Kemudian ketika tongkat berhenti di satu kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Sebagaimana dalam hadis Abu Hurairah tentang memberikan pertanyaan atau metode Tanya jawab sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ

اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ

أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Artinya: *Dari Abu Humairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah Saw kemudian ia bertanya: “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?.” Beliau menjawab Ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.* (HR. Muslim bin Al-Hijaj Abu Al-Husain Al-Qusyairi Al-Naisaburi)¹⁰

Hadist di atas menerangkan bahwa suatu ketika ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah, kemudian bertanya tentang orang-orang yang paling berhak dihormatinya. Kemudian terjadi dialog antara Rasulullah dan laki-laki tersebut dan Rasulullah pun mengajarnya tentang akhlak terhadap orang tuanya terutama terhadap ibu, maka terjadilah tanya jawab antar keduanya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, penerapan model kooperatif *talking stick* sangat berhubungan dengan hadist tersebut, karena di dalam pembelajaran *talking stick* guru melakukan tanya jawab atau bertanya kepada siswa. Dengan demikian metode tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada siswa merupakan metode yang paling sering dilakukan Rasulullah di samping metode yang lain¹¹.

¹⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari dan Muslim*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), h, 552.

¹¹Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 103.

Metode yang dilakukan guru disini adalah mengajak siswa untuk berfikir sendiri tentang jawaban yang akan dijawab. Metode ini banyak sekali di gunakan para Nabi terdahulu. Dalam penggunaan metode ini, pengertian dan pemahaman akan lebih sempurna. Dengan demikian segala bentuk kesalah pahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Disamping itu juga untuk merangsang siswa berpikir, dan memberi kesempatan kepada siswa dalam hal mengajukan masalah yang belum paham.

Pembelajaran tipe *talking stick* cocok diterapkan bagi siswa SD/MI. selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Talking stick (tongkat berbicara) pertama kali dikembangkan oleh penduduk asli Amerika dan suku Indian, dimana tongkat bicara adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah pada orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Selanjutnya apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu akan dikembalikan ke ketua/pimpinan rapat. Secara teori bahwa

talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

Dengan demikian jelas bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka teman kelompoknya boleh membantu temannya untuk pertanyaan tersebut.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Dalam menerapkan model kooperatif tipe *talking stick*, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Adapun uraian langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut :

Langkah pertama adalah guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang. Tahap pembentukan kelompok dalam model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu langkah awal terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lain, karena terjadinya proses pembentukan kelompok akan terpenuhi kebutuhan dalam kelompok. “pembentukan sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi, dan tujuan yang sama dalam memenuhi

kebutuhan,”¹² dengan demikian proses pembentukan kelompok dimulai dari adanya perasaan/persepsi yang sama untuk memenuhi kebutuhan, kemudian menentukan tujuan yang sama dan akhirnya terjadi interaksi, sehingga terwujudlah sebuah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang sesuai dengan model kooperatif *talking stick*.

Langkah kedua adalah guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Pada tahap ini merupakan tahap menyiapkan sebuah tongkat dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Proses pembelajaran *talking stick* diharuskan menggunakan tongkat sebagai pendukung dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa, fungsi tongkat adalah untuk mendukung proses pembelajaran. Tongkat tersebut pertama dipegang oleh guru, kemudian diberikan kepada siswa satu kelompok. Jadi siswa yang memegang tongkat tersebut diwajibkan untuk berbicara, inilah yang dikatakan *talking stick*.

Langkah yang ketiga adalah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari¹³. Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan sub bahasan yang akan dijelaskan. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahuinya, serta memahami maksud dan penjelasan materi yang akan disampaikan guru.

¹²Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 30.

¹³ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran Talking Stick*, , H. 100.

Langkah yang keempat adalah memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Dalam mempelajari materi pelajaran secara berkelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi-materi pokok yang disajikan. “Materi pokok yang disajikan harus secara sistematis, komunikatif, dan interaktif sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik”.¹⁴ Dengan demikian peserta didik mudah mencerna dan memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif setiap peserta didik.

Langkah yang kelima adalah siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Pada tahap ini setiap kelompok berdiskusi, membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan. “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah¹⁵. Dengan demikian metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa saling bertukar pikiran, pendapat di dalam kegiatan belajar. Dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا

¹⁴ Pasaribu Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 24

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1985), h. 67

أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ لِرَجُلٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَوْ فَرَّ إِتَى إِذَا كَانَ ظَالِمًا لِمَا كَيْفَ

أَنْصُرْهُ قَالَ تَحْجِزْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرٌ

Artinya: *Dari Abas bin Malik Ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia yang kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Iman Bukhari.)¹⁶*

Hadist di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw menganjurkan kepada kita untuk menolong orang yang dzalim dan yang didzalimi. Anas berkata ia telah menolong orang yang didzalimi, kemudian ia berkata kepada Rasulullah bagaimana menolong orang yang dzalim? Rasul pun menjawab untuk menghentikan dan mengembalikannya dari kedzaliman. Diskusi terhadap pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya.

Dengan demikian, diskusi pada dasarnya tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat atau

¹⁶Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari dan Muslim*,...,h. 553.

perang mulut. Dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan komentar dan membahas permasalahan sehingga seluruh kelompok dapat memahami bagaimana yang diharapkan bersama.

Langkah yang keenam adalah setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. Pada tahap ini setiap kelompok menutup bahan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya yang diberikan oleh guru. Selanjutnya : “mempersiapkan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru bila anggota kelompoknya mendapat tongkat”¹⁷. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran *talking stick* setiap siswa diwajibkan menutup bahan bacaan setelah melakukan diskusi bersama dalam kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami materi serta menguji kesiapan siswa dalam belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika mendapat tongkat.

Langkah yang ke tujuh adalah “guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru”¹⁸. Dalam hal ini semua siswa diharapkan secara bergiliran

¹⁷ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran Talking Stick*, , h. 103

¹⁸ Arif Sudirman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 58.

dapat memegang tongkat, agar semua siswa dapat berbicara serta menjawab pertanyaan dari guru.

Langkah yang kedelapan adalah siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan. Pada tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah jika dari anggota kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa lain dapat membantu kelompoknya. Dengan demikian kekompakan dalam kelompok dapat terlihat ketika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Langkah yang kesembilan adalah guru memberikan kesimpulan. Kesimpulan adalah hal yang dianggap menentukan dalam suatu pembelajaran. Karena itu, “kesimpulan bisa dianggap sebagai hal inti yang dijadikan pegangan dan penilaian”¹⁹. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, kesimpulan merupakan hal penting bagi siswa dalam upaya untuk mengerti tentang materi pokok dan pertanyaan yang guru berikan kepada siswa. Kesimpulan dari guru menjadi pegangan dalam proses mendalami suatu pelajaran.

Langkah yang kesepuluh adalah guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Pada setiap akhir pembelajaran khususnya dalam penerapan model kooperatif *talking stick*. Guru membuat evaluasi atau penilaian baik

¹⁹ Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2005), h. 33.

itu secara kelompok maupun secara individu untuk mendapatkan informasi²⁰. Bentuk evaluasi yang disajikan dapat berbentuk pertanyaan secara lisan ataupun disajikan dalam bentuk soal-soal yang berkaitan dengan materi pokok yang telah dipelajari.

Langkah yang kesebelas adalah guru menutup pembelajaran. “Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran”²¹. Dengan demikian keterampilan dalam menutup pelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik khususnya dalam penerapan model kooperatif *talking stick*.

Sebagaimana pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu membentuk kelompok, menyiapkan sebuah tongkat, menyampaikan materi yang akan dipelajari, memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, menutup isi bacaan, mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, menjawab pertanyaan, memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi, dan menutup pembelajaran.

²⁰ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), H. 4.

²¹ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran talking Stick*, , 109-110.

Model *talkingstick* ini sangat menarik digunakan dalam pembelajaran, karena dalam model ini semua siswa terlibat secara aktif. Adanya kerjasama dalam kelompok, siswa bisa belajar menghargai pendapat teman-temannya dalam suatu kelompok, antara individu dengan individu lainnya yang saling tergantung.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Dalam setiap model atau metode pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, baik itu dari siswanya atau pun dari gurunya sendiri. Dengan demikian metode *talking stick* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu :

Pertama yaitu menguji kesiapan siswa²². Dalam menguji kesiapan siswa, guru harus bisa mengkondisikan bagaimana membuat kesiapan dalam belajar. “Kesiapan belajar adalah suatu tes yang dilakukan di kondisikan awal suatu kegiatan belajar, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberi respon atau jawaban yang ada pada diri sendiri untuk tercapainya tujuan pengajaran tertentu.”²³. Dengan demikian menguji kesiapan siswa dalam penerapan model *talking stick* dapat muncul ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

²²Oktavia abriansy putri “ penggunaan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D di SMP negeri 19 malang”, *jurnal ilmiah*. 13 april 2016, h. 5

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 25.

Kedua adalah melatih membaca dan memahami dengan cepat. “Penerapan model *talking stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat”²⁴. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran ini siswa dilatih mempelajari materi pelajaran dengan menguji pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan demikian dengan adanya pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, serta kecepatan. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuan.

Ketiga adalah agar lebih giat dalam belajar. “Model kooperatif tipe *talking stick* dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar”.²⁵ Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa dalam memahami materi pokok yang akan dipelajari sebelum kegiatan *stick* dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak hanya memiliki beberapa kelebihan namun juga memiliki kelemahan, yaitu:

Pertama adalah membuat siswa senam jantung²⁶. Pada saat melakukan pembelajaran *talking stick* biasanya siswa mengalami senam jantung yaitu, “membuat siswa tegang dan ketakutan dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh

²⁴ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran talking Stick*,....., h. 104

²⁵ Arif Sudirman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*,h. 69.

²⁶ Oktavia abriansy putri “ ,....., h. 5

guru”.²⁷ Model ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan seketika, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedua adalah ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru. Faktor lain yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru di antaranya, yaitu ada banyak faktor yang menyebabkan ketakutan ini terjadi. Faktor-faktor tersebut antara satu dengan yang lain bisa berbeda, seperti takut dinilai buruk, dan kurang persiapan dalam belajar.

Ketiga adalah tidak semua siswa siap menerima pertanyaan. Faktor lain yang membuat tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru adalah faktor kognitif dan proses berfikir siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan uraian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kelebihan yaitu dapat menguji kesiapan siswa dalam belajar, dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi pelajaran. Disisi lain siswa lebih giat dalam belajar. Sedangkan kekurangannya adalah dapat membuat siswa senam jantung dikarenakan faktor kesiapan siswa.

²⁷ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran talking Stick*,....., h. 78.

Disamping itu juga membuat siswa ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

B. Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Talking Stick*

Belajar merupakan berbuat sesuatu, dan perbuatan itu mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Apalagi masalah belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat membaca, berfikir, mengerjakan latihan dan sebagainya.

Dalam aktivitas belajar mengajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Menurut Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan “aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar berpikir, membaca, dan segala sesuatu yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar”²⁸.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang

²⁸Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., h. 2.

dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses kontruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membiasakan diri daripada apa yang tidak kamu ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu.”*²⁹ (Al-Isra' ayat 36)

Ayat diatas menjelaskan bahwa perintah belajar tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif. Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri dari memori jangka pendek dan jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan. Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan, namun Tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat itu sendiri.

²⁹ Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, , h. 239.

Dengan klasifikasi aktivitas seperti uraian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup bervariasi. Blom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan mengacu pada tiga jenis ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah efektif (3) ranah psikomotorik³⁰. Ketiga ranah ini sangat penting bagi siswa

Ketiga ranah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: ranah kognitif adalah “ranah yang meliputi tentang pengetahuan”³¹ dalam ranah ini siswa dituntut untuk dapat mengetahui tentang materi yang sedang diajarkan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang berupa tingkah laku. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pengertian lain “aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”³². Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini

³⁰ Arikunto, Suharsini, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,h. 98.

³¹W. James Popham Dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), H. 29.

³²Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*.h. 96

akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

Dalam pembelajaran “pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengetahuan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri”³³. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas penulis berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Hubungan penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dengan aktivitas belajar siswa adalah dimana siswa memahami konsep Sains dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Pada proses pembelajaran Sains ini siswa dikondisikan untuk aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran Sains dengan menggunakan model *talking stick* sengaja dirancang untuk meningkatkan proses

³³Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. ,....., h. 97

pembelajaran Sains, serta pembelajaran Sains menjadi menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk menguasai konsep pelajaran Sains.

Proses belajar Sains dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini, dapat mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sama, tanggung jawab dalam kelompok, aktif, dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dimana “belajar adalah perubahan kepribadian sebagai pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian/suatu pengertian”³⁴. Anak melakukan sejauh mungkin dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Di sini peneliti juga harus mengembangkan sifat keingin tahuan siswa dengan cara bertanya. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Melakukan refleksi pada akhir pertemuan. Melakukan penilaian otentik yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Menurut Mulyono “Aktivitas belajar adalah kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.”³⁵

Aktivitas belajar melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dalam kegiatan tersebut. Peningkatan

³⁴ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: teras, 2012), h. 172.

³⁵E Mulyono, *Belajar dan Perkembangan*, (Jakarta, Aksara Baru, 2011), h. 26.

aktivitas siswa yaitu meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kerja sama dari setiap siswa dalam kelompok serta tanggung jawab pada kelompoknya masing-masing.

Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya untuk mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Dierich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang diantaranya dapat digolongkan sebagai berikut, visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities³⁶.

Ativitas yang digolongkan pertama adalah visual activities termasuk membaca, percobaan, memperhatikan gambar. Oral activities seperti bertanya, mengeluarkan pendapat. Listening activities seperti mendengarkan, pidato, music, diskusi. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan. Drawing activities seperti menggambar, membuat peta, grafik. Motor activities seperti bermain, beternak, berkebun. Dan emotional activities seperti gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Model kooperatif *talking stick* dalam pembelajaran memberikan pengaruh bagi siswa dalam memahami mata pelajaran yang telah dipelajari. Dengan adanya *talking stick* pembelajaran siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing secara lisan dan bisa menimbulkan pemahaman yang berbeda antara siswa yang satu

³⁶Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, , h. 172.

dengan yang lainnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan baik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang berlaku dalam waktu relative lama. Perbuatan belajar atau proses belajar yang dilewati siswa pada suatu saat akan mendatangkan hasil. Hasil inilah yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Berdasarkan uraian aktivitas siswa melalui penggunaan mode Talking stick di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati langsung objek yang akan dipelajari . Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hubungan penggunaan model pembelajaran koopertaif tipe talking stick dengan aktivitas belajar siswa adalah yang mana model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dengan bantuan tongkat yang berbicara dengan cara dihilir kepada setiap kelompok. Dan aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, apakah sudah tercapai tujuan yang diharapkan ataupun masih belum

tercapai. Guru mempunyai peran yang besar untuk membawa siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif untuk membuat materi pelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri.

Hamalik mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”³⁷ hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah adanya kegiatan belajar dan berbagai macam usaha untuk memperoleh prestasi yang optimal. Karena belajar merupakan suatu proses dari siswa untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang lebih baik dengan yang sebelumnya. Biasanya dalam proses pembelajaran guru sudah menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai, dan yang dikatakan siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilakukan dan terjadinya perubahan perilaku serta sesuai dengan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimulai dengan keberhasilan dalam belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. “Faktor-faktor yang mempengaruhi

³⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*,h. 30.

hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu³⁸. Faktor internal meliputi kondisi jasmani siswa yaitu kebugaran siswa sehingga mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri³⁹, faktor eksternal merupakan yang berasal dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat⁴⁰.

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada belajar anak, karena keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sebelum anak mengenal Paud, TK, SD, bahkan perguruan tinggi. Dalam keluarga, orang tua dituntut dapat memberikan keteladanan kepada anak, apabila orang tua tidak dapat memberikan keteladanan kepada anak, maka anak akan menganggap rendah orang tua, dan kehilangan wibawa orang tua di mata anak. Dengan demikian sulit membentuk kepribadian sang anak. Keteladanan merupakan prioritas yang harus ditanamkan dan

³⁸ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), H. 20

³⁹ Utami Munandar, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Persada), h. 52.

⁴⁰ Muhibuddin Syah Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 95

dicontohkan kepada anak, sebagai mana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Al-Ahzab ayat 21)

Ayat diatas menjelaskan tentang peran serta tanggung jawab orang tua untuk menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anaknya, sebagai penyemangat bagi anak dalam memulai suatu pendidikan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Dasar dari pendidikan rumah tangga yang kuat akan memberikan arti penting untuk dapat mendorong keberhasilan belajar anak di sekolah.

Dalam firman yang lain Allah Swt dalam surat At-Tahrin ayat 6 juga menjelaskan tentang besarnya peran serta tanggung jawab orang tua terhadap anak,yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*(Q.S. At-Tahrin ayat 6).

Ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak kejalan yang diridhoi oleh Allah, dan menghindarkannya dari jalan yang di murkai oleh Allah Swt. Karena sesungguhnya tanggung jawab orang tua bukan hanya sebatas di dunia saja, akan tetapi di akhirat kelak lebih besar lagi pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt. Sehingga baik buruknya didikan orang tua akan menentukan nasib anaknya, yang harus memilih antara syurga atau neraka.

Sekolah merupakan faktor kedua setelah orang tua yang mendorong keberhasilan belajar siswa. “Hambatan terhadap kemajuan belajar tidak saja bersumber dari siswa akan tetapi kemungkinan faktor sekolah juga dapat menimbulkan kesulitan belajar”⁴¹. Contohnya, apabila guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan sikap yang baik dan rajin dalam belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi, maka siswa akan menunjukkan sikap yang sama ditunjukkan oleh guru.

⁴¹Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 41.

Surat Al-Nahl ayat 125 Allah Swt menjelaskan cara mengajar dengan baik yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَىٰ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (Al-Nahl: 125)

Al-Nahl ayat 125 Allah Swt menerangkan bahwa seorang guru harus mengajarkan dengan baik, supaya orang yang diajarkan tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru yang mengajarkan pelajaran tertentu. Sekolah merupakan salah satu faktor di samping faktor lain yang sangat penting dalam rangka meningkatkan belajar siswa. Hal ini juga berkaitan dengan hubungan antara orang tua dan guru yang ada disekolah harus selalu rukun, serta kerja sama untuk meningkatkan prestasi anak.

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan yang tidak layak yang serba kekurangan dan anak-anak gangguan, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. “Perubahan tingkah laku

yang bersumber dari masyarakat dapat berupa positif dan negatif⁴². Oleh karena itu siswa sangat terpengaruh dengan masyarakat sekitar kehidupan sehari-hari, karena siswa akan menirukan tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.

Dari uraian di atas jelas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disamping kemampuan yang juga berpengaruh terutama dalam hal memilih teman, dari sinilah semua akan menentukan hasil belajarnya disamping kekuatan IQ, kesehatan (jasmani, rohani), bakat, minat serta cara belajar.

Hubungan penggunaan model *talking stick* dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu metode kelompok yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. “*Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”⁴³. Model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas hubungan antara model kooperatif tipe *talking stick* dengan hasil belajar siswa sangat berkaitan. Pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dengan diterapkan model kooperatif tipe *talking stick* hasil belajar

⁴² Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, h. 41

⁴³ Agus Suprijono, *Model Pembelajaran Talking Stick*, h. 64.

siswa dapat meningkat dan diharapkan mampu membuat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, dalam belajar Sains dengan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan, baik itu dalam bentuk individu, maupun dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Pembelajaran Materi Ciri-ciri Khusus yang Dimiliki Hewan

Setiap model atau metode pembelajaran mesti adanya pelaksanaan dan penerapannya yang baik agar peserta didik senang menjalankan proses belajar hingga tuntas dan meraih hasil belajar yang maksimal.

Tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Dimana siswa diharapkan bertanggung jawab dan bersikap hormat terhadap sesama. Pada “pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa belajar membentuk sendiri pengetahuan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru dan kerjasama dari setiap siswa dalam kelompoknya”⁴⁴. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerjasama dan bertanggung jawab serta bersosialisasi dalam menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, kooperatif *talking stick* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: *pertama*, Talking (berbicara): memberikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

⁴⁴Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*,....., h. 30.

membaca dan mempelajari materi. Disini “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”⁴⁵. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya. *Kedua*, Stick (tongkat): mengambil tongkat, memberikan pertanyaan serta menjawabnya, pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya kemudian guru mengambil tongkat memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maka bagi siswa harus “adanya upaya belajar kelompok”⁴⁶ agar pertanyaan terjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. *Ketiga*, Evaluasi : memberikan rangkuman dari materi yang telah dipelajari, pada tahap ini guru memberi kesimpulan dan soal tes kepada siswa.

Melalui model penerapan *talking stick* dalam pembelajaran Sains khususnya pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. “Guru dapat membantu peserta didik untuk menggali pengetahuan”⁴⁷ tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dan dengan diterapkannya model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan dan diharapkan mampu membuat dan mendorong siswa untuk berani

⁴⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 32

⁴⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), H. 241.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,....., h. 25

mengemukakan pendapat dalam belajar Sains, baik itu dalam bentuk individu, dalam kelompok, maupun di depan kelas.

Kemudian tujuan dari pembelajaran Sains khususnya pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tersendiri yaitu untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat perlu ditingkatkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran Sains, dalam hal ini guru mampu mengupayakan pembekalan serta kemampuan dan keterampilan dasar sehingga siswa siap menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dan saling bersosialisasi dalam menjawab pertanyaan. Adanya model *talking stick* ini siswa dapat membentuk sendiri pengetahuan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru, melalui penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran Sains. Adanya model *talking stick* juga mampu membuat dan mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dalam belajar Sains.

E. Materi Ciri-Ciri Khusus MakhluK Hidup

a. Alat pendeteksi benda pada kelelawar⁴⁸

Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Sayapnya terbuat dari kulit tipis. Kulit tipis membentang antara tulang-tulang jari dan tulang lengannya. Pada bagian atas tiap-tiap sayap terdapat cakar yang digunakan untuk melekat pada batuan saat merangkak dalam gua tempat tinggalnya.

Kelelawar mencari makanan pada malam hari. Hewan ini tidur pada siang hari. Kebanyakan kelelawar memakan serangga. Beberapa kelelawar memakan buah-buahan, madu, ikan, mamalia kecil, dan reptil. Untuk mencari jalan dan makanan dalam kegelapan malam, kelelawar memiliki system deteksi dalam tubuhnya.

Kelelawar memancarkan bunyi berfrekuensi tinggi melalui mulutnya. Bunyi tersebut akan dipantulkan oleh benda-benda disekitarnya seperti cabang pohon atau serangga. Dengan mendengar bunyi pantulnya, kelelawar dapat memperkirakan jarak rintangan atau makanan. Kemampuan kelelawar tersebut dinamakan *ekolokasi*.

⁴⁸Haryanto, *Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 2



Gambar 2.1. Kelelawar

b. Kaki lengket pada Cecak dan Tokek⁴⁹

Cecak dan tokek senang merayap di dinding-dinding rumah. Makanan cecak dan tokek berupa serangga-serangga kecil seperti nyamuk, lalat, dan laron. Serangga-serangga tersebut dapat terbang. Untuk menangkap serangga, cecak atau tokek harus merayap di dinding atau langit-langit rumah, cecak atau tokek memiliki perekat di telapak kakinya.

Dengan bantuan mikroskop, kita dapat melihat dengan lebih jelas permukaan telapak kaki tokek. Pada telapak kaki tokek dan cecak terdapat lapisan berupa struktur seperti rambut yang lengket. Lapisan yang lengket ini memungkinkan cecak dan tokek memanjat dinding yang tegak lurus atau berjalan terbalik di atas langit-langit rumah.

⁴⁹ Haryanto, *Sains*, h.3



Gambar 2.2. Cicak

c. Lidah yang Panjang dan Lengket pada Bunglon dan Landak Semut⁵⁰

Bunglon merupakan hewan yang gerakannya lambat. Makanan bunglon berupa serangga-serangga kecil, seperti belalang, capung, dan jangkrik. Serangga-serangga tersebut bergerak amat cepat.

Bunglon dapat mengubah warna kulit tubuhnya menyamai sekelilingnya sehingga sukar dikenali. Selain itu, tiap matanya dapat melihat pada arah yang berbeda. Jika salah satu mata melihat seekor serangga, bunglon mengendap-endap menuju mangsanya. Dengan menggunakan matanya, bunglon mengukur jarak mangsanya. Jika mangsa dapat dicapainya, bunglon akan melontarkan lidahnya yang lengket. Lidah yang panjangnya hampir sepanjang tubuhnya itu akan menarik serangga tersebut ke dalam mulutnya.

Landak semut juga memiliki lidah yang panjang dan lengket. Makanan landak semut berupa serangga kecil, seperti semut atau rayap. Dengan cakar besar pada jari-jari kakinya, landak semut dapat dengan mudah menggali sarang

⁵⁰Haryanto, *Sains.....*, h. 4

semut atau rayap. Kemudian, landak semut menggunakan lidahnya yang panjang dan lengket untuk menjilat semut dan rayap di dalam gundukan tanah tersebut. Panjang lidah landak semut dapat mencapai 60 cm.



Gambar 2.3. Bunglon

d. Punuk pada Unta ⁵¹

Unta hidup di padang pasir yang kering dan gersang. Di lingkungannya tersebut, unta mampu lakukan perjalanan panjang tanpa makan atau minum.

Unta memiliki punuk pada punggungnya. Ada unta yang memiliki satu punuk dan ada juga yang memiliki dua punuk. Punuk unta berisi lemak sebagai tempat penyimpan cairan. Saat melakukan perjalanan jauh, unta menggunakan lemak pada punuknya sebagai sumber energi. Jika lemak itu habis terpakai, punuk menjadi mengerut dan lemas.

Selain itu, unta tidak berkeringat dan hanya mengeluarkan sedikit sekali kotoran. Bahkan cairan yang keluar dari lubang hidung pun disalurkan kembali

⁵¹Haryanto, *Sains*,, h. 5

ke mulut. Jika makanan berlimpah, perut unta yang sangat besar dapat menyimpan rumput dan air dalam jumlah yang sangat banyak. Unta dapat minum sampai 57 liter air tanpa berhenti.



Gambar 2.4. Unta

e. Mata dan Pendengaran yang Tajam pada Burung hantu

Burung hantu pada umumnya mencari makanan pada malam hari dan tidur pada siang hari. Makanan burung hantu antara lain tikus, serangga, burung kecil, kadal, dan ikan.

Burung hantu menggunakan mata dan telinganya yang sangat tajam dan peka untuk menemukan mangsanya. Penglihatan burung hantu di dalam gelap sangat baik karena matanya sangat lentur. Burung hantu dapat dengan cepat memusatkan bola matanya pada berbagai objek dalam kegelapan. Pupil mata burung hantu dapat membuka cukup lebar untuk menyerap seluruh cahaya yang ada pada malam hari. Dengan demikian, burung hantu masih dapat melihat, walaupun dengan cahaya yang sedikit.

Tidak seperti kebanyakan burung yang matanya terletak pada tiap sisi kepalanya, kedua mata burung hantu terletak di bagian depan kepala. Dengan begitu, burung hantu dapat melihat ke depan dengan kedua matanya. Burung hantu juga memiliki leher yang sangat lentur sehingga dapat memutar kepalanya untuk melihat ke belakang.

Selain itu, di sekitar mata burung hantu terdapat bagian yang menyerupai plat. Bagian itu membantunya untuk mengarahkan suara agar langsung masuk ke dalam telinganya yang besar. Oleh karena itu, pendengaran burung hantu sangat tajam untuk untuk menentukan lokasi mangsanya, walaupun dalam keadaan gelap total.

Burung hantu yang sedang berburu akan mengeluarkan teriakan-teriakan. Tikus, serangga, atau mangsa lain yang mendengarnya menjadi takut, sehingga membuat suara atau gerakan ketakutan. Telinga burung hantu yang tajam dengan cepat mendengar suara tersebut. Kemudian, burung hantu terbang menuju mangsanya. Bulu-bulu burung hantu yang begitu halus dan lembut menyebabkan mereka dapat terbang tanpa suara. Hal ini memungkinkan burung hantu untuk menyambar mangsanya dengan diam-diam.



Gambar 2.5. Burung Hantu

f. Semburan Air Ikan Pemanah⁵²

Ikan pemanah hidup di air tawar. Akan tetapi, makan ikan pemanah berupa hewan kecil, seperti laba-laba, lalat, dan capung. Hewan-hewan kecil sering bergantung pada ranting atau daun tanaman yang berada dekat permukaan air. Meskipun dekat permukaan air, ikan pemanah menyemburkan tetes-tetes air tepat pada hewan yang sedang bergantung tersebut. Ketika mangsanya jatuh dari ranting dan merosot ke air, ikan pemanah langsung menyambar lalu menelannya.



Gambar 2.6. Ikan Pemanah

⁵²Haryanto, *Sains*,....., h. 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

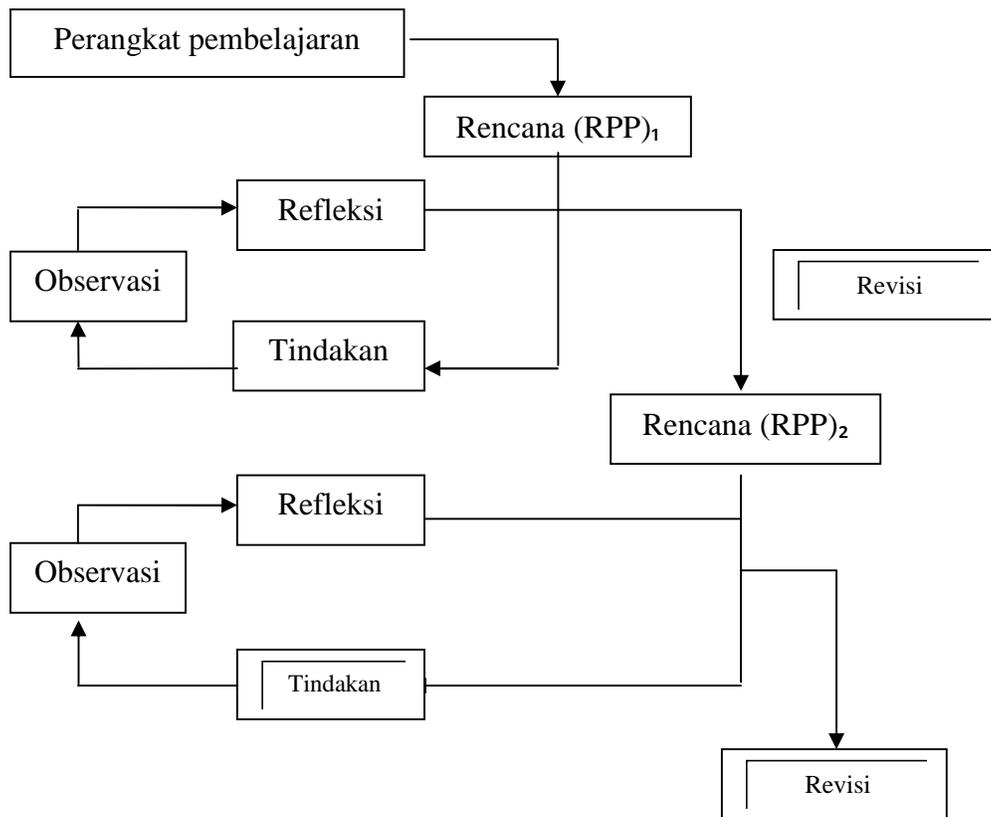
Rancangan penelitian merupakan sebuah ancap-ancang yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Penelitian adalah upaya seseorang untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin, agar dapat menganalisis tentang seluk beluk permasalahan. Dalam hal ini, peneliti harus terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Menurut Sumardi Suryabrata, “Penelitian tindakan kelas (*class action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain.”⁵³

Inti dari penelitian tindakan adalah adanya tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar siswa secara praktis atau memecahkan permasalahan-permasalahan dalam situasi yang nyata dengan menerapkan ide-ide yang ada ke dalam praktek, sehingga sarana pendidikan dan pengetahuan semakin baik. Untuk itu generalisasi penelitian tindakan hanya tepat

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 45.

untuk situasi penelitian itu sendiri, bukan untuk populasi yang lebih luas. Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut criteria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.1 siklus rancangan penelitian tindakan kelas⁵⁴

⁵⁴Epon Ningrum, *Panduan Praktis PTK*, (Bandung : CV.Putra Setia, 2013), H.13

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan yang akan diajarkan
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana⁵⁵. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah mengobservasi kondisi lapangan dengan mengamati proses belajar mengajar guru IPA kelas VI di MIN Masjid Raya Banda Aceh. Langkah selanjutnya yang

⁵⁵Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), H. 20

dilakukan adalah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dan memberikan tugas dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada setiap siklus.

3. Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian diamati oleh dua orang pengamat yaitu satu orang guru bidang studi Sains dan satu lagi teman sejawat. Hal yang diamati adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Antara pengamat dengan guru pelaksanaan (peneliti) melakukan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VI-a MIN Mesjid Raya Banda Aceh tahun pelajaran 2015-2016. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 35 siswa. Alasan

pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) kurangnya kekompakan dalam kelompok, (b) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan (c) rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “peningkatan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *talking stick* di Min Mesjid Raya Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru

Lembar pengamatan kemampuan guru adalah instrument peneliti yang digunakan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran lembar pengamatan kemampuan guru diamati oleh guru bidang study IPA yang berisi tentang kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifitas siswa selama pembelajaran dengan model *Talking Stick*. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman sejawat untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di lapangan. Peneliti memilih teman sejawat sebagai pengamat., karena diharapkan siswa bisa memahami model pembelajaran *Talking Stick* untuk diterapkan ke depannya.

3. Soal Tes

Soal tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tes dilakukan melalui lembaran tes. Materi tes yaitu tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan yang terdiri dari 10 soal berbentuk multichoice.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

2. Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan. Hal ini untuk memperoleh hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, sangat tergantung pada berbagai aspek yaitu keefektifan siswa dan guru. Pengelolaan pembelajaran, hasil belajar dan aktivitas siswa dan guru. “Data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu suatu teknik yang meneliti tentang kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁵⁶

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

Analisis Hasil Observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses belajar mengajar

⁵⁶ Mohd. Nazir, *Metode penelitian*, Cet. I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 65

di kelas VI/AMIN Masjid Raya Banda Aceh, baik pengamatan terhadap guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru melalui model *Talking Stick* dalam pembelajaran Sains dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: *Anas Sudijono (2006:35)*

Anas Sudjono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada

katagori baik atau baik sekali”⁵⁷. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

b. Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.⁵⁸

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 36-37

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43

baik atau baik sekali”⁵⁹. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

b. Analisis Tes hasil belajar siswa

Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah tes hasil yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.⁶⁰

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mesjid Raya Banda Aceh pada kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dengan model *Talking Stick*. Sekolah MIN Mesjid Raya merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1959, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di Jalan Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No. 9 Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah terutama dalam pembelajaran Sains. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Peningkatan pengajaran pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk Mata Pelajaran Sains di MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang dewan guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang belajar	24	Baik
6	Ruang labolatorium	-	-

7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang mengaji	1	Baik
9	Kamar mandi/WC	10	Baik
10	Tempat parker	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Mushala	1	Baik
13	Pustaka mini	22	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
	Jumlah	87	

Sumber data: *Dokumentasi MIN Masjid Raya Banda Aceh 25 November 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran untuk mata pelajaran Sains yang terdapat di MIN Masjid Raya memang belum sempurna, hal ini terlihat belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercukupi.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN Masjid Raya Banda Aceh sekarang berjumlah 57 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Masjid Raya Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	6	28	34
2	Guru Bakti	1	4	5
3	Guru Asisten	1	8	9
4	Pegawai Tata Usaha Pns	1	2	3
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Pesuruh Sekolah	1	-	1
9	Satpam	1	-	1

Sumber Data: *Dokumentasi MIN Masjid Raya Banda Aceh 25 November 2015*

Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai MIN Mesjid Raya Kota Banda

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj.Ummiyani, M.Pd	IPA	S.2	Kamad
2	Mardhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
3	Murdhiah, S.Pd.I	IPA	S.1	GT
4	Rosmaini, S.Pd.I	Fiqih	S.1	GT
5	Mutia. M, A.Ma	Guru Bidang studi	D.II	GT
6	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
7	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.1	GT
8	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.1	GT
9	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
10	Muthmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
11	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.1	GT
12	Hayatun, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT
13	Saidi Bakri, S.Pd	Guru Bidang studi	S.1	GT
14	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT
15	Abdullah Syatari, S.Pd.I	IPA	S.1	GT
16	Samsul Bahri, S.Pd.I	Guru Bidang studi	S.1	GT
17	Nurlaili, A. Ma	Guru Bidang Studi	D.II	GT
18	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GT
19	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.1	GT
20	Siti Umrah, S.Pd.I	Wali Kelas	D.II	GT
21	Nida Octaviyanti, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
22	Masri, S.Pd.I	Qur'an Hadist	S.1	GT
23	Irkhas Ruwaida, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
24	Ikhwansyah Putra	Guru Bidang Studi	S.1	GT
25	Malahayati, S.Pd.I	IPA	S.1	GT
26	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT
27	Irnowati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
28	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
29	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT
30	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
31	Zainun	Guru Bidang Studi	S.1	GT

32	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
33	Cut Adianti. S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
34	Yulita, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
35	Dra. Isnaini	Wali Kelas	S.1	GTT
36	Akmal M. Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GTT
37	Erlina, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
38	Azirna, S.Pd.I	IPA	S.1	GTT
39	Mahdalena, S.Pd	Asistensi	S.1	GTT
40	M. Faudhi, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1	GTT
41	Ade Irmalisa, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
42	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
43	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
44	Salfia Herlina, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
45	Busti Hasni, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
46	Desi Fitriana, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
47	Khairul Rijal, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
48	Farnida Ulfa, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
49	Dra. Kamariah	Bendahara	S.1	PT
50	Nursakdah, SE	TU	S.1	PT
51	Fachrizal	TU	SMA	PT
52	Rika Febriani, S.Pd.I	TU	S.1	PT
53	Satria Maulana	TU	SMA	PTT
54	Nayla	Perpustakaan	S.1	PTT
55	Jurnalis	Pesuruh	SMA	PTT
56	Ardiansyah	Satpam	SMA	PTT
57	Irwansyah	Penjaga Sekolah	SMP	PTT

Sumber data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 25 November 2015*

Berdasarkan tabel diatas, guru mata pelajaran Sains berjumlah 5 orang yaitu Hj.Ummiyani, M.Pd, Murdhiah S.Pd.I , Abdullah Syatari, S.Pd.I, Malahayati, S.Pd.I, Azirna, S.Pd.I. Mereka mengajar di kelas IV, V, dan VI, sedangkan untuk kelas I sampai III guru kelas masing-masing dikarenakan

tematik. Adapun kelas yang peneliti ambil untuk tempat penelitian adalah kelas VI/A, mata pelajaran Sains yang didampingi langsung oleh Ibu Azirna, S.Pd.I.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah, 1142 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 566 siswa dan siswa perempuan berjumlah 576 siswa. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 4.4 jumlah siswa keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa/Siswi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	5	101	97	198
2.	II	4	78	88	166
3.	III	4	89	90	179
4.	IV	6	127	111	238
5.	V	4	78	96	174
6	VI	5	93	94	187
Jumlah Total		28	566	576	1142

Sumber Data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 25 November 2015*

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa keadaan siswa Min Mesjid Raya Banda Aceh sudah memadai dan mendukung untuk proses berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama siswa kelas VI/A yang berjumlah 36 siswa untuk dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian efektivitas penggunaa model *Talking Stick* di dalam pembelajaran lebih efektif.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model *Talking Stick* mulai tanggal 20November 2015 sampai dengan tanggal 23 November 2015. Dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam

pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan (dua siklus). Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu: menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar berupa hewan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *post test*.

2. Tahap Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Talking Stick* pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk persepsi dan motivasi agar membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 6 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa dibagikan dalam 6 kelompok yang terdiri atas 6 orang siswa dalam setiap kelompok. Siklus I berlangsung setelah proses dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru melanjutkan tanya jawab tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan.

Setiap kelompok diberikan satu lembar LKS, kemudian siswa berdiskusi bersama-sama dengan mengamati gambar tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Selanjutnya siswa dibagikan bahan bacaan untuk dibaca bersama teman kelompoknya, setelah siswa membaca, bahan bacaan tersebut ditutup. Kemudian guru memberikan tongkat kepada salah satu kelompok dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang memegang tongkat. Dalam kerja kelompok siswa diharapkan untuk bekerjasama. Apabila kelompok yang memegang tongkat tersebut sudah menjawab pertanyaan dari guru, maka tongkat tersebut diberikan kepada kelompok lain, sampai sebagian anggota kelompok mendapat bagian menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Diakhir pelajaran guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik, dan memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, serta

memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan model *Talking Stick* pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Selanjutnya guru melakukan refleksi (umpan balik) dengan siswa, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

3. Tahap Pengamatan Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi Sains kelas VI/A yaitu IbuAzirna, S. Pd. I. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model *Talking Stick* secara ringkas disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model *Talking Stick* pada RPP Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penyajian kelas				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Menghubungkan materi dengan pengalaman awal anak				
4	Membentuk kelompok belajar secara heterogen				
5	Penerapan talking stick sesuai prosedur				
6	Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok				
8	Memberikan lembaran kerja siswa				
9	Meberikan pertanyaan pada setiap kelompok				
10	Memberikan motivasi dan penguatan				
11	Membimbing dan membuat kesimpulan				
12	Memberi salam				

Jumlah	40
Persentase	83%
Kategori	Baik Sekali

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya*

$$\text{Persen (\%) pengamat} = \frac{40}{48} \times 100\% = 83\%$$

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model *Talking Stick* memperoleh nilai rata-rata 83% yang sudah termasuk dalam kategori nilai sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Nazia Isnaini. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPP Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mendengar motivasi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
2	Mendengar tujuan yang disampaikan oleh guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
3	Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru				
4	Memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan menyebutkan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
6	Menerima LKS yang diberikan guru				

7	Mempelajari LKS dan saling berdiskusi dengan sesama teman kelompok				
8	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKS				
9	Menerima tongkat yang diberikan oleh guru				
10	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
11	Membantu teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
12	Menerima/mendengar penghargaan dari guru				
13	Membubarkan kelompok				
14	Bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti				
15	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sejawat				
16	Mendengarkan jawaban dari guru				
17	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung				
18	Melakukan refleksi bersama guru				
19	Mendengarkan pesan-pesan moral yang diberikan oleh guru				
20	Menjawab salam				
Jumlah		70			
Persentase		88%			
Kategori		Baik Sekali			

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya*

$$\text{Persen (\%) pengamat} = \frac{70}{80} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dengan model *Talking Stick* sudah mencapai kategori nilai sangat baik dengan nilai rata-rata 88%.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 36 orang siswa pada kelas VI/A. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPPI) dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S ₁	65	Tidak Tuntas
2	S ₂	60	Tidak Tuntas
3	S ₃	90	Tuntas
4	S ₄	65	Tidak Tuntas
5	S ₅	90	Tuntas
6	S ₆	65	Tidak Tuntas
7	S ₇	60	Tidak Tuntas
8	S ₈	90	Tuntas
9	S ₉	60	Tidak Tuntas
10	S ₁₀	65	Tidak Tuntas
11	S ₁₁	60	Tidak Tuntas
12	S ₁₂	90	Tuntas
13	S ₁₃	65	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	80	Tuntas
15	S ₁₅	70	Tuntas
16	S ₁₆	65	Tidak Tuntas
17	S ₁₇	60	Tidak Tuntas
18	S ₁₈	70	Tuntas
19	S ₁₉	65	Tidak Tuntas
20	S ₂₀	70	Tuntas
21	S ₂₁	90	Tuntas
22	S ₂₂	60	Tidak Tuntas
23	S ₂₃	80	Tuntas
24	S ₂₄	70	Tuntas
25	S ₂₅	90	Tuntas
26	S ₂₆	70	Tuntas
27	S ₂₇	70	Tuntas
28	S ₂₈	75	Tuntas
29	S ₂₉	90	Tuntas
30	S ₃₀	70	Tuntas
31	S ₃₁	60	Tidak Tuntas
32	S ₃₂	90	Tuntas
33	S ₃₃	65	Tidak Tuntas
34	S ₃₄	75	Tuntas
35	S ₃₅	90	Tuntas
36	S ₃₆	80	Tuntas
Jumlah		2660	
Rata-rata		74	

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya*

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{21}{36} \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 21 siswa 58% tuntas belajarnya, sedangkan 15 siswa 42% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Kemampuan Guru	Guru kurang memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan	Pertemuan selanjutnya harus lebih mapan dalam memberikan penguatan
2	Aktivitas Siswa	Masih ada yang main-main ketika proses pembelajaran berlangsung	Mengarahkan siswa agar berkonsentrasi dan tidak bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung
3	Hasil Tes Siklus I	Masih ada 15 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dalam menyelesaikan soal	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dalam menyelesaikan soal

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu seperti RPP. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar hewan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *post test*

2. Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Talking Stick* pada materi ciri khusus yang dimiliki hewan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang ciri khusus yang dimiliki hewan saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 6 menit.

Pada kegiatan inti penelitian kembali membentuk siswa dalam kelompok kecil, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Pada pembelajaran kedua ini guru memotivasi peserta didik dengan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan model *Talking Stick* pada materi ciri khusus yang dimiliki hewan.

Siklus ini kembali dilanjutkan dengan membagikan LKS pada setiap kelompok untuk mendiskusinya dalam kelompok dan melakukan tanya jawab sesuai dengan materi ciri khusus yang dimiliki hewan yang telah disampaikan oleh guru, guru juga memberikan petunjuk dan cara pengisian LKS, membimbing dan mengamati kegiatan diskusi kelompok, kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab.

siswa dibagikan bahan bacaan untuk dibaca bersama teman kelompoknya, setelah siswa membaca, bahan bacaan tersebut ditutup. Kemudian guru memberikan tongkat kepada salah satu kelompok dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang memegang tongkat. Dalam kerja kelompok siswa diharapkan untuk bekerjasama. Apabila kelompok yang memegang tongkat tersebut sudah menjawab pertanyaan dari guru, maka tongkat tersebut diberikan kepada kelompok lain, sampai sebagian anggota kelompok mendapat bagian menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir guru hanya membimbing siswa dan membantu menyimpulkan pembelajaran materi tentang ciri khusus yang dimiliki hewan yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini di siklus II peneliti juga memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Tujuan dilakukan tes untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi (umpan balik) agar siswa yang belum memahami untuk menanyakan kembali, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

3. Tahap Pengamatan Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi Sains yaitu Ibu Azirna, S. Pd. I. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model *Talking Stick* secara ringkas disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9: Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model *Talking Stick* pada RPP Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penyajian kelas				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Menghubungkan materi dengan pengalaman awal anak				
4	Membentuk kelompok belajar secara heterogen				
5	Penerapan <i>talking stick</i> sesuai prosedur				
6	Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok				
8	Memberikan lembaran kerja siswa				
9	Memberikan pertanyaan pada setiap kelompok				
10	Memberikan motivasi dan penguatan				
11	Membimbing dan membuat kesimpulan				

12	Memberi salam				
Jumlah		45			
Persentase		93%			
Kategori		Baik Sekali			

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya*

$$\text{Persen (\%) pengamat} = \frac{45}{48} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru termasuk kategori baik sekali 93%. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali, ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Nazia Isnaini. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mendengar motivasi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				

2	Mendengar tujuan yang disampaikan oleh guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
3	Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru				
4	Memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan menyebutkan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
6	Menerima LKS yang diberikan guru				
7	Mempelajari LKS dan saling berdiskusi dengan sesama teman kelompok				
8	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKS				
9	Menerima tongkat yang diberikan oleh guru				
10	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
11	Membantu teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
12	Menerima/mendengar penghargaan dari guru				
13	Membubarkan kelompok				
14	Bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti				
15	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sejawat				
16	Mendengarkan jawaban dari guru				
17	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung				
18	Melakukan refleksi bersama guru				
19	Mendengarkan pesan-pesan moral yang diberikan oleh guru				
20	Menjawab salam				
Jumlah		75			
Persentase		94%			
Kategori		Baik Sekali			

Sumber data: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya

$$\text{Persen (\%) pengamat} = \frac{75}{80} \times 100\% = 94\%$$

Dari tabel 4.9 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan sudah

melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik sekali 94%. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar sehingga aktivitasnya pun lebih meningkat.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan *post tes*, dan hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S ₁	80	Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas
3	S ₃	90	Tuntas
4	S ₄	100	Tuntas
5	S ₅	90	Tuntas
6	S ₆	100	Tuntas
7	S ₇	80	Tuntas
8	S ₈	100	Tuntas
9	S ₉	90	Tuntas
10	S ₁₀	80	Tuntas
11	S ₁₁	90	Tuntas
12	S ₁₂	100	Tuntas
13	S ₁₃	90	Tuntas
14	S ₁₄	100	Tuntas
15	S ₁₅	80	Tuntas
16	S ₁₆	90	Tuntas
17	S ₁₇	90	Tuntas
18	S ₁₈	90	Tuntas
19	S ₁₉	90	Tuntas
20	S ₂₀	90	Tuntas
21	S ₂₁	100	Tuntas
22	S ₂₂	90	Tuntas
23	S ₂₃	100	Tuntas
24	S ₂₄	100	Tuntas
25	S ₂₅	100	Tuntas
26	S ₂₆	90	Tuntas
27	S ₂₇	90	Tuntas
28	S ₂₈	90	Tuntas
29	S ₂₉	100	Tuntas

30	S ₃₀	100	Tuntas
31	S ₃₁	90	Tuntas
32	S ₃₂	80	Tuntas
33	S ₃₃	90	Tuntas
34	S ₃₄	90	Tuntas
35	S ₃₅	100	Tuntas
36	S ₃₆	100	Tuntas
Jumlah		3310	
Rata-rata		92	

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya*

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II tidak ada siswa yang tidak tuntas, 36 siswa 100% telah tuntas semua karena tingkat hasil siswa dalam belajar ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model *Talking Stick* telah meningkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model *Talking Stick* dapat lebih meningkat dari pada siklus I hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 58%, dan pada siklus II dapat lebih meningkat lagi menjadi 100%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Hasil tes siklusII	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 36 siswa atau 100% .	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> pada mata pelajaran Sains untuk siklus II di kelas VI/A MIN Mesjid Raya Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.
2.	Aktivitas Siswa	Aktifitas siswa dalam pembelajaran.	Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II, dengan persentase 94% kategori baik sekali
3	kemampuan Guru	kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Sains memperoleh nilai 93% kategori baik sekali	Untuk meningkatkan aktifitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi ciri-ciri khusus yang

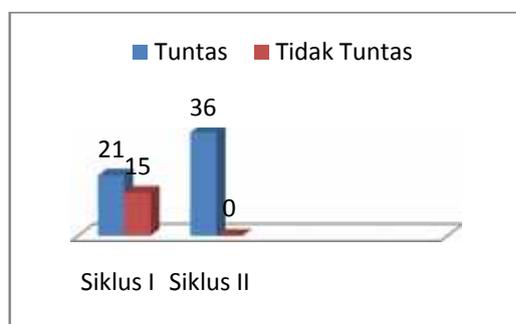
			dimiliki hewan dapat meningkatkan dan berpusat pada siswa.
--	--	--	--

Hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Sains materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat memperkecil rasa takut. Belajar dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* ini siswa lebih terpacu dan lebih siap, serta mampu mengubah sikap siswa untuk lebih mandiri dan lebih giat dalam belajar.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pada siklus I dari 36 siswa sebanyak 21 orang siswa yang tuntas mengikuti pelajaran (58%). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik 36 siswa tuntas mengikuti pembelajaran (100%). Hal ini membuktikan bahwa KKM secara klasikal tercapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 4.1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Hasil Olah Data

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan di MIN Mesjid Raya yaitu: secara individu ≥ 70 dan $\geq 80\%$ siswa tuntas klasikal.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes 15 dari 36 siswa belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 21 siswa (58%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya tingkat berpikir kritis, logis dan kreatif sehingga prestasi belajar siswa rendah. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman AM bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”⁶¹

⁶¹ Sudiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 13

Pada siklus II, siswa tuntas semua belajarnya (100%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus I guru memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar siswa pada siklus II tuntas secara klasikal.

2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peneliti meminta kesediaan salah seorang rekan mahasiswa PGMI yaitu Nazia Isnaini. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah tidak efektif. Oleh karena itu guru mengarahkan siswa agar fokus dan berkonsentrasi untuk memahami, menyelesaikan masalah atau cara penyelesaian masalah.

Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktifitas siswa terlihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semakin sesuai dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa “pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan

mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.⁶² Siswa tidak hanya pasif menerima informasi dari guru tetapi siswa juga berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Ibu Azirna, S.Pd.I (Guru bidang studi Sains di sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh). Berdasarkan pengamatannya beliau pada setiap pertemuan sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus I taraf keberhasilan aktifitas guru termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru/peneliti dinilai oleh guru bidang studi Sains melalui lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru/peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik saja. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa “tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan

⁶²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45.

pembelajaran. Sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran.⁶³ Jadi, berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari evaluasi pembelajaran.

⁶³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan*, h. 221.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Sains di kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan sara-saran sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada konsep materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan, Siklus I sudah mencapai kategori baik 82% dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada konsep materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan, pada Siklus I sudah mencapai kategori baik sekali 88% sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 94% dengan kategori baik sekali.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan di kelas VIa. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus ke II mencapai hingga 92%, sementara pada siklus I belum mencapai kelulusan hanya mencapai 58%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala MIN Mesjid Raya tetap memperhatikan kinerja pengajar dan kondisi siswa dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar. Guru mengelola kelas guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam aktifitas belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
3. Dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu alternatif, bukan hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Sains saja tetapi juga dapat diterapkan ke pelajaran lainnya.
4. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkarakter, diharapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nur Karim.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick*, Bandung: PT Rosda Karya
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arif Sudiman. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S.2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNSP, 2006. *Badan Standar nasional Pendidikan*, Jakarta : BNSP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono,2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *KTSP*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Epon Ningrum, *Panduan Praktis PTK*, (Bandung : CV.Putra Setia, 2013), H.13
- Haryanto,2004, *Sains*, Jakarta: Erlangga.
- Isjoni, dan Rosmawanty,2010,*Cooperatife Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* , Bandung: Alfabeta.
- Mohd. Nazir. 2005. *Metode penelitian*, Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2012.*Kumpulan HAdist Shahih Bukhari dan Muslim*, Semarang: Pustaka Nuun.

- M. Ngalim Purwanto. 1985.*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhibuddin Syah Ed. 2004.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Mulyono. 2011. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru.
- Munandar. 2006.*Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Bina aksara.
- Noer Rohman. 2012.*Psikologi Pendidikan*, Depok Sleman Yogyakarta: teras
- Oemar Hamali. 2007. *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Oktavia abriansi putri “ penggunaan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D di SMP negeri 19 malang”, *jurnal ilmiah*. 13 april 2016, h. 5
- Pasaribu Simanjuntak. 2005.*Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito
- Poerwanto. 1994.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2013.*Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang : Perpustakaan UT.
- Slameto. 2006 . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sudirman. 2006.*Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005.*penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. remaja Rosda Karya.
- Sumardi Suryabrata. 2002.*Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), H. 20
- Usman Samatowa. 2012 . *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks.
- Utami Munandar, *Psikolog Belajar*, Jakarta: PT. Raja Persada.
- W. James Popham, Eva L. Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiyah Darajat. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Situs: www.fatar-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/1805/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, Tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 10 April 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Tasnim Idris, M. Ag
2. Wati Oviana, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Marlinawati
Nim : 201121709
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KETIGA** : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA** : Surat Keputusan ini belaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 17 Maret 2016

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.08/FTK1/ TL.00/ 8369 / 2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Marlinawati
N I M : 201 121 709
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jln. Tgk. Dipulo Lr. Pawang Lamdingin - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ciri-Ciri Khusus yang Dimiliki Hewah Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stik di kelas VI MIN Mesjid Raya

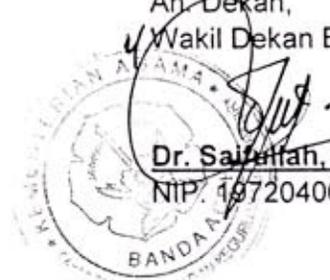
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 November 2015

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifullah, M.Ag

NIP. 19720406 200112 1 001



BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 5463



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/000 /2015
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 18 November 2015

Kepada
Yth, Kepala MIN Masjid Raya
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/FTK1/TL.00/8369/2015 tanggal 10 November 2015 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul " **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Khusus Yang Dimiliki Hewan Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stik Di Kelas VI MIN Masjid Raya Banda Aceh** " kepada saudara :

Nama : **Marlinawati**
NIM : 201 121 709
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan
Madrasah

Drs. Aiyub, MA
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MESJID RAYA
JALAN MAKAM PAHLAWAN LRG. MIN NO. 9 TELP 25737
BANDA ACEH - 23241

NSM :

1 1 1 1 1 1 7 1 0 0 0 1

No : Mi.01.12.205/KP.07.6/218 /2015
Lamp : -
Hal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 26 November 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Di -
 Banda Aceh.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Sehubung dengan surat dari Kepala Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor Kd.01.07/2/TL.00/1100/2015, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, Maka Bersama ini Kepala MIN Mesjid Raya Kota Banda Aceh , menerangkan Bahwa :

Nama : **Marlinawati**
NIM : **201 121 709**
Prodi / Jurusan : **PGMI**
Semester : **IX**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam**
Alamat : **Jln. Tgk. Dipulo Lr. Pawang Lamdingin - Banda Aceh**

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di MIN Mesjid Raya kota Banda Aceh pada tanggal 21 November s/d 24 November 2015 dengan judul penelitian "Peningkatan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe talking stik di kelas VI MIN Mesjid Raya Banda Aceh".

Demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala MIN Mesjid Raya
Kota Banda Aceh.



Hj. Umamiyati, S.Ag, M. Pd

NIP. 40200816 199403 2004

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN SAINS DENGAN MODEL *TALKING STICK*

Nama Madrasah : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Kelas/Semester : VI-I (Ganjil)
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Peneliti : Marlinawati
Materi : Ciri-ciri Khusus yang Dimiliki Hewan
Nama Pengamat/Observasi :

A. PETUNJUK :

Berilah tanda *check list*() pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

B. LEMBAR OBSERVASI :

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penyajian kelas				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Menghubungkan materi dengan pengalaman awal				

	anak				
4	Membentuk kelompok belajar secara heterogen				
5	Penerapan talking stick sesuai prosedur				
6	Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok				
8	Memberikan lembaran kerja siswa				
9	Meberikan pertanyaan pada setiap kelompok				
10	Memberikan motivasi dan penguatan				
11	Membimbing dan membuat kesimpulan				

C. Saran dan Komentar Pengamatan/Observer

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh,2015
Pengamatan/Observasi

AZIRNA S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SAINS
DENGAN MODEL *TALKING STICK*

Nama Madrasah : MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Kelas/Semester : VI-I (Ganjil)

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Peneliti : Marlinawati

Materi : ciri-ciri Khusus yang Dimiliki Hewan

Nama Pengamat/Observer :

A. PETUNJUK :

Berilah tanda *check list*() pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

B. LEMBAR OBSERVASI :

No	Aspek yang Diamati	nilai			
		1	2	3	4
1	Mendengar motivasi tentang ciri-ciri khusus yang				

	dimiliki hewan				
2	Mendengar tujuan yang disampaikan oleh guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
3	Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru				
4	Memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan menyebutkan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan				
6	Menerima LKS yang diberikan guru				
7	Mempelajari LKS dan saling berdiskusi dengan sesama teman kelompok				
8	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKS				
9	Menerima tongkat yang diberikan oleh guru				

10	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
11	Membantu teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
12	Menerima/mendengar penghargaan dari guru				
13	Membubarkan kelompok				
14	Bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti				
15	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sejawat				
16	Mendengarkan jawaban dari guru				
17	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung				
18	Melakukan refleksi bersama guru				
19	Mendengarkan pesan-pesan moral yang diberikan oleh guru				

20	Menjawab salam				
----	----------------	--	--	--	--

C. Saran dan Komentar Pengamatan/Observer

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh,2015
Pengamatan/Observasi

NAZIA ISNAINI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Sekolah

Sekolah : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Alamat : Jl. T.M Pahlawan, No. 09, Kampong Ateuk Pahlawan

B. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : VI/I
Materi Pokok : Ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan
Pertemuan :
Alokasi Waktu : 2 x 35

C. Standar Kompetensi

1. Memahami kaitan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya dan menggali beberapa cara perkembangbiakan makhluk hidup serta menyelidiki pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan

D. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, kaktus, dan seterusnya) dan lingkungan hidupnya

E. Indikator

- Menjelaskan pengertian ciri-ciri khusus makhluk hidup
- Menyebutkan hewan-hewan yang memiliki ciri khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Menjelaskan manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kelelawar , cicak , bebek) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya

F. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian ciri-ciri khusus makhluk hidup
- Siswa dapat menyebutkan contoh hewan-hewan yang memiliki ciri khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Siswa dapat menjelaskan manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kelelawar , cicak , bebek) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya

G. Materi pembelajaran

Ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan

H. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Model : Talking Stick
- Pendekatan : Tanya jawab, diskusi, penugasan

I. Media Pembelajaran

- Buku Sains KTSP untuk SD kelas VI

J. Karakter yang diharapkan

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat
- Perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani
- Percaya diri

K. Kegiatan Pembelajaran

No.	Fase/tahap	Kegiatan Guru	Waktu
1	Awal Penyajian kelas	Memotivasi siswa dalam pembelajaran tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan <ul style="list-style-type: none">• Hewan-hewan apa saja yang terdapat di dalam rumah kalian?• Bagaimana ciri-ciri binatang tersebut?	5 menit
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	1 menit
2	Kegiatan Inti Membentuk Kelompok Pemberian materi yang akan dipelajari	Guru membagikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen	1 menit
		Guru menunjukkan gambar hewan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	1 menit
		Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan ciri-ciri hewan tersebut	10 menit
		Guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	
		Guru menyiapkan sebuah tongkat	1 menit
		Guru membagikan LKS kepada setiap	1 menit

	kelompok	
	Guru meminta siswa untuk mempelajari LKS dan saling berdiskusi jika ada hal yang belum dimengerti	1 menit
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKS pada kelompok masing-masing	5 menit
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas	5 menit
	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kelompok yang maju	4 menit
	Guru memberikan reawed pada semua kelompok yang maju	1 menit
	Guru membagikan bahan bacaan	1 menit
	Guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKS	
Pemberian tongkat agar menjawab pertanyaan yang diberikan	Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok	1 menit
	Guru memberikan pertanyaan, dan	10 menit

		<p>anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya</p>	
		<p>Guru juga memberitahu bahwa siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan</p>	1 menit
		<p>Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru</p>	1 menit
3	<p>Penutup Kuis penghargaan kelompok</p>	<p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>Guru meminta siswa untuk membubarkan kelompok</p>	1 menit
		<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal belum dimengerti</p>	1 menit
		<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya</p>	1 menit
		<p>Guru memberi penguatan terhadap</p>	1 menit

		jawaban siswa	
		Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	1 menit
		Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah dibuat siswa	2 menit
		Guru membagikan siswa soal evaluasi untuk dikerjakan	10 menit
		Guru melakukan refleksi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang baru berlangsung dan apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai pada pembelajaran hari ini 	1 menit
		Guru memberikan pesan-pesan moral	1 menit
		Salam penutup	

L. Alat/media pembelajaran

- LKS
- Lembar Evaluasi
- Tongkat
- Gambar kelelawar, cicak, dan bebek

M. Penilaian

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan contoh hewan-hewan yang memiliki ciri khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tulisan • Penugasan 	Lembar penilain produk	1. Kelelawar , cicak , bebek dan unta adalah hewan yang memiliki <ul style="list-style-type: none"> a. ciri hidup di air b. ciri khusus makanannya buah – buahan c. ciri khusus untuk menyesuaikan dengan lingkungannya d. hewan bertelur 8. Makhluk hidup yang memiliki kaki yang beralur paralel dan lengket untuk merayap di dinding adalah <ul style="list-style-type: none"> a. bunglon b. cicak c. kadal d. iguana
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan 			2. Manfaat ciri-ciri khusus yang dimiliki

<p>manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya</p>			<p>mahluk hidup adalah untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> mempertahankan hidupnya mengubah warna kulitnya mengenali lingkungannya mempermudah cara bergerak <p>9. Punuk unta berfungsi untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> cadangan air dan makanan melindungi dari panas matahari melindungi dari debu supaya dapat berjalan di gurun pasir <p>10. Cicak memiliki lapisan perekat pada telapak kakinya untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> merayap di dinding dan langit-langit menangkap mangsa dengan
--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kelelawar , cicak , bebek) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya 			<p>kakinya</p> <p>c. menarik perhatian cicak betina</p> <p>d. mengelabui musuh</p> <p>3. Pernyataan yang benar tentang kelelawar adalah</p> <p>a. kelelawar mencari makan pada siang hari</p> <p>b. kelelawar dapat menentukan arah terbang hanya dengan menggunakan indera penglihatan</p> <p>c. selain indera penglihatan, kelelawar juga mengeluarkan bunyi untuk menentukan arah terbang</p> <p>d. pantulan gelombang bunyi yang dikeluarkan kelelawar akan</p>
---	--	--	--

			<p>ditangkap kembali oleh indra penglihatan.</p> <p>4. Ekolokasi adalah kemampuan yang dimiliki kelelawar untuk mengetahui arah terbang, makanan, dan keadaan lingkungannya dengan menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none">MataBunyimata dan bunyitelinga <p>5. Posisi kelelawar pada saat tidur ialah</p> <ol style="list-style-type: none">bergantung dengan badan terbalikbergantung sambil mendengkurberdiri dengan sayap yang menutupi tubuhnyabergantung
--	--	--	--

			<p>dengan sayap membentang</p> <p>6. Cecak dapat menangkap serangga sebagai makanannya dengan menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kakib. Mulutc. lidah yang pendekd. lidah yang panjang dan lengket <p>7. Bebek dapat berenang di air dengan menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none">a. kepakan sayapb. selaput kulit pada sela-sela kakic. ekord. sayap dan ekor
--	--	--	--

Banda Aceh, 18 November 2014

Guru Bidang Study

MARLINAWATI

NIM : 201 121 709

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

<p>NAMA KELOMPOK :</p> <p>NAMA ANGGOTA :</p> <ol style="list-style-type: none">1.2.3.4.5.6.7.
--

A. Petunjuk Kerja

1. Perhatikan gambar yang telah disediakan bagi kelompok masing-masing
2. Diskusikanlah dengan kelompok untuk menyelesaikan dan melengkapi tabel berikut di bawah ini

B. Kerjakan bersama teman kelompokmu

Gambar hewan	Tempat hidup	Ciri-ciri Khusus	Manfaat Ciri-ciri Khusus

Gambar LKS



BAHAN BACAAN

a. Alat pendeteksi benda pada kelelawar

Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Sayapnya terbuat dari kulit tipis. Kulit tipis membentang antara tulang-tulang jari dan tulang lengannya. Pada bagian atas tiap-tiap sayap terdapat cakar yang digunakan untuk melekat pada batuan saat merangkak dalam gua tempat tinggalnya.

Kelelawar mencari makanan pada malam hari. Hewan ini tidur pada siang hari. Kebanyakan kelelawar memakan serangga. Beberapa kelelawar memakan buah-buahan, madu, ikan, mamalia kecil, dan reptil. Untuk mencari jalan dan makanan dalam kegelapan malam, kelelawar memiliki system deteksi dalam tubuhnya.

Kelelawar memancarkan bunyi berfrekuensi tinggi melalui mulutnya. Bunyi tersebut akan dipantulkan oleh benda-benda disekitarnya seperti cabang pohon atau serangga. Dengan mendengar bunyi pantulnya, kelelawar dapat memperkirakan jarak rintangan atau makanan. Kemampuan kelelawar tersebut dinamakan *ekolokasi*.



b. Kaki lengket pada Cecak dan Tokek

Cecak dan tokek senang merayap di dinding-dinding rumah. Makanan cecak dan tokek berupa serangga-serangga kecil seperti nyamuk, lalat, dan laron. Serangga-serangga tersebut dapat terbang. Untuk menangkap serangga, cecak atau tokek harus merayap di dinding atau langit-langit rumah, cecak atau tokek memiliki perekat di telapak kakinya.

Dengan bantuan mikroskop, kita dapat melihat dengan lebih jelas permukaan telapak kaki tokek. Pada telapak kaki tokek dan cecak terdapat lapisan berupa struktur seperti rambut yang lengket. Lapisan yang lengket ini memungkinkan cecak dan tokek memanjat dinding yang tegak lurus atau berjalan terbalik di atas langit-langit rumah.



c. Bebek

Bebek mencari makanan di air dan tempat yang becek seperti di lumpur. Makanan bebek berupa biji-bijian dan cacing yang terendam di dalam air.

Kaki bebek memiliki selaput untuk memudahkannya mencari makanan di lumpur. Jari-jari kakinya yang berselaput membuat bebek tidak terbenam saat mencari makan di lumpur. Bentuk paruhnya yang tidak terlalu runcing memudahkan bebek mencari cacing di dalam lumpur.



SOAL EVALUASI

1. Kelelawar , cicak , bebek dan unta adalah hewan yang memiliki
 - a. ciri hidup di air
 - b. ciri khusus makanannya buah – buahan
 - c. ciri khusus untuk menyesuaikan dengan lingkungannya
 - d. hewan bertelur
2. Manfaat ciri-ciri khusus yang dimiliki makhluk hidup adalah untuk
 - a. mempertahankan hidupnya
 - b. mengubah warna kulitnya
 - c. mengenali lingkungannya
 - d. mempermudah cara bergerak
3. Pernyataan yang benar tentang kelelawar adalah
 - a. kelelawar mencari makan pada siang hari
 - b. kelelawar dapat menentukan arah terbang hanya dengan menggunakan indra penglihatan
 - c. selain indra penglihatan, kelelawar juga mengeluarkan bunyi untuk menentukan arah terbang
 - d. pantulan gelombang bunyi yang dikeluarkan kelelawar akan ditangkap kembali oleh indra penglihatan.
4. Ekolokasi adalah kemampuan yang dimiliki kelelawar untuk mengetahui arah terbang, makanan, dan keadaan lingkungannya dengan menggunakan
 - a. Mata
 - b. Bunyi
 - c. mata dan bunyi
 - d. telinga
5. Posisi kelelawar pada saat tidur ialah
 - a. bergantung dengan badan terbalik
 - b. bergantung sambil mendengkur
 - c. berdiri dengan sayap yang menutupi tubuhnya

- d. bergantung dengan sayap membentang
6. Cecak dapat menangkap serangga sebagai makanannya dengan menggunakan
- a. Kaki
 - b. Mulut
 - c. lidah yang pendek
 - d. lidah yang panjang dan lengket
7. Bebek dapat berenang di air dengan menggunakan
- a. kepak sayap
 - b. selaput kulit pada sela-sela kaki
 - c. ekor
 - d. sayap dan ekor
8. Makhluk hidup yang memiliki kaki yang beralur paralel dan lengket untuk merayap di dinding adalah
- a. bunglon
 - b. cicak
 - c. kadal
 - d. iguana
9. Punuk unta berfungsi untuk
- a. cadangan air dan makanan
 - b. melindungi dari panas matahari
 - c. melindungi dari debu
 - d. supaya dapat berjalan di gurun pasir
10. Cicak memiliki lapisan perekat pada telapak kakinya untuk
- a. merayap di dinding dan langit-langit
 - b. menangkap mangsa dengan kakinya
 - c. menarik perhatian cicak betina
 - d. mengelabui musuh

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. A | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. A |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Sekolah

Sekolah : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Alamat : Jl. T.M Pahlawan, No. 09, Kampong Ateuk Pahlawan

B. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : VI/I
Materi Pokok : Ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan
Pertemuan :
Alokasi Waktu : 2 x 35

C. Standar Kompetensi

1. Memahami kaitan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya dan menggali beberapa cara perkembangbiakan makhluk hidup serta menyelidiki pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan

D. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, kaktus, dan seterusnya) dan lingkungan hidupnya

E. Indikator

- Menyebutkan tempat tinggal makhluk hidup
- Menyebutkan hewan-hewan yang memiliki ciri khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Menjelaskan manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kura-kura, kangguru, elang) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya

F. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tempat tinggal makhluk hidup
- Siswa dapat menyebutkan contoh hewan-hewan yang memiliki ciri khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Siswa dapat menjelaskan manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya
- Siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kura-kura, kangguru, elang) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya

G. Materi pembelajaran

Ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan

H. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Model : Talking Stick
- Pendekatan : Tanya jawab, diskusi, penugasan

I. Media Pembelajaran

- Buku Sains KTSP untuk SD kelas VI

J. Karakter yang diharapkan

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat
- Perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani
- Percaya diri

K. Kegiatan Pembelajaran

No.	Fase/tahap	Kegiatan Guru	Waktu
1	Awal Penyajian kelas	Memotivasi siswa dalam pembelajaran tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan <ul style="list-style-type: none">• Siapa yang pernah kekebun binatang?• Sebutkan hewan apa saja yang kalian lihat• Bagaimana ciri-ciri binatang tersebut?	5 menit
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	1 menit
2	Kegiatan Inti Membentuk Kelompok Pemberian materi yang akan dipelajari	Guru membagikan siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen	1 menit
		Guru menunjukkan gambar hewan rentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	1 menit
		Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan ciri-ciri hewan tersebut	10 menit
		Guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan	
		Guru menyiapkan sebuah tongkat	1 menit

		Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok	1 menit
		Guru meminta siswa untuk mempelajari LKS dan saling berdiskusi jika ada hal yang belum dimengerti	1 menit
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKS pada kelompok masing-masing	5 menit
		Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas	5 menit
		Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kelompok yang maju	4 menit
		Guru memberikan reawed pada semua kelompok yang maju	1 menit
		Guru membagikan bahan bacaan	1 menit
		Guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKS	
	Pemberian tongkat agar menjawab	Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok	1 menit

	pertanyaan yang diberikan	<p>Guru memberikan pertanyaan, dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya</p> <p>Guru juga memberitahu bahwa siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru</p>	<p>10 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p>
3	Penutup Kuis penghargaan kelompok	<p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>Guru meminta siswa untuk membubarkan kelompok</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal belum dimengerti</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya</p>	<p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p>

		Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	1 menit
		Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	1 menit
		Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah dibuat siswa	2 menit
		Guru membagikan siswa soal evaluasi untuk dikerjakan	10 menit
		Guru melakukan refleksi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang baru berlangsung dan apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai pada pembelajaran hari ini 	1 menit
		Guru memberikan pesan-pesan moral	1 menit
		Salam penutup	

L. Alat/media pembelajaran

- LKS
- Lembar Evaluasi
- Tongkat
- Karton

- Spidol
- Gambar kura-kura, kangguru, elang

M. Penilaian

Indikator pencapaian	Tehnik penilaian	Bentuk instrument	Contoh instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan tempat tinggal makhluk hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tulisan • Penugasan 	Lembar penilain produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana sajakah tempat tinggal makhluk hidup, kecuali..... <ol style="list-style-type: none"> a. Laut b. Sawah c. Rumah d. Kandang 2. Apakah fungsi dari batok kura-kura..... <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai tempat berlindung b. sebagai tempat tidur c. sebagai tempat menyimpan makanan d. sebagai tempat tidur 10. Dimanakah tempat hidup burung elang..... <ol style="list-style-type: none"> a. Tanah b. Laut c. Gunung
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan contoh hewan-hewan yang memiliki ciri 			

<p>khusus sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan manfaat dari ciri khusus yang dimiliki hewan sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya 			<p>d. Sawah</p> <p>6. Binatang apakah yang memiliki batok yang kuat dan keras...</p> <ol style="list-style-type: none"> Elang Kura-kura Kangguru Kalajengking <p>3. Apakah fungsi dari batok kura-kura.....</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai tempat berlindung sebagai tempat tidur sebagai tempat menyimpan makanan sebagai tempat tidur <p>5. Dimanakah kangguru menyimpan anaknya.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Kantong
--	--	--	---

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki oleh hewan (kura-kura, kangguru, elang) sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya 			<ul style="list-style-type: none"> b. kamar c. Kandang d. Perutnya <p>7. Mengapa kangguru menyimpan anaknya dalam kantung....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk membunuh anaknya b. Untuk memberi makan anaknya c. Untuk melindungi anaknya d. Untuk menyembunyikan anaknya <p>8. Sampai berapa tahunkan kangguru menyusui pada ibunya....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 2 tahun b. 1 tahun c. 5 tahun d. 3 tahun <p>9. Apakah makanan</p>
--	--	--	---

			<p>elang...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dagingb. Rumputc. Buah-buahand. Biji-bijian <p>4. Terdiri dari berapa bagiankah batok kura-kura.....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Satub. Duac. Tigad. Empat
--	--	--	--

Banda Aceh, 18 November 2014

Guru Bidang Study

MARLINAWATI

NIM : 201 121 709

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

<p>NAMA KELOMPOK :</p> <p>NAMA ANGGOTA :</p> <ol style="list-style-type: none">1.2.3.4.5.6.7.

A. Petunjuk Kerja

1. Perhatikan gambar yang telah disediakan bagi kelompok masing-masing
2. Diskusikanlah dengan kelompok untuk menyelesaikan dan melengkapi tabel berikut di bawah ini

B. Kerjakan bersama teman kelompokmu

Gambar hewan	Tempat hidup	Ciri-ciri Khusus	Manfaat Ciri-ciri Khusus

--	--	--	--



BAHAN BACAAN

1. KURA-KURA

Kura-kura dan penyu adalah hewan bersisik berkaki empat yang termasuk golongan reptil. Bangsa hewan yang disebut (ordo) Testudinata (atau *Chelonians*) ini khas dan mudah dikenali dengan adanya 'rumah' atau batok (*bony shell*) yang keras dan kaku.

Kura-kura merupakan hewan yang bergerak sangat lambat, untuk melindungi diri Kura-Kura memiliki cangkang yang sangat keras dan kuat. Disaat terancam oleh pemangsa, Kura-Kura akan memasukan kepalanya ke dalam cangkang, serta menarik kaki-kakinya yang ditumbuhi kuku yang sangat keras, sehingga musuh tidak dapat melukainya.

Batok kura-kura ini terdiri dari dua bagian. Bagian atas yang menutupi punggung disebut karapas (*carapace*) dan bagian bawah (ventral, perut) disebut plastron. Kemudian setiap. Bagian ini terdiri dari dua lapis. Lapis luar umumnya berupa sisik-sisik besar dan keras, dan tersusun seperti genting; sementara lapis bagian dalam berupa lempeng-lempeng tulang yang tersusun rapat seperti tempurung.



2. KANGURU

Kanguru mempunyai sepasang kaki yang lebih panjang dari sepasang lainnya, sepasang kaki yang panjang ini sangat kuat untuk melompat dan menendang hal ini berguna untuk

menghindar dan mempertahankan diri dari mangsa. Kanguru juga mempunyai kantung di perut bagian luar yang berfungsi untuk melindungi anaknya yang masih bayi.

Kanguru mempunyai dua kaki belakang yang kuat, telapak kakinya yang besar didesain untuk meloncat. Kanguru biasa melompat dengan kecepatan 20–25 km/jam. Tapi mereka bisa melompat hingga kecepatannya menjadi 70 km/jam. Harapan hidup kanguru sekitar 9-18 tahun. Walau kadang-kadang ada kanguru yang bisa bertahan hidup hingga 28 tahun.

Kangguru diketahui memiliki otot tungkai depan (bisep) yang kuat, dan kini telah diketahui bahwa otot tersebut selain digunakan untuk berkelahi, juga digunakan untuk memikat betina.



3. ELANG

Elang adalah hewan berdarah panas, mempunyai sayap dan tubuh yang diselubungi bulu pelepah. Sebagai burung, elang berkembang biak dengan cara bertelur yang mempunyai cangkang keras di dalam sarang yang dibuatnya. Ia menjaga anaknya sampai mampu terbang.

Elang merupakan hewan pemangsa. Makanan utamanya hewan mamalia kecil seperti tikus, tupai, kadal, ikan dan ayam, juga jenis-jenis serangga tergantung ukuran tubuhnya. Terdapat sebagian elang yang menangkap ikan sebagai makanan utama mereka. Biasanya elang tersebut tinggal di wilayah perairan. Paruh elang tidak bergigi tetapi melengkung dan kuat untuk mengoyak daging mangsanya. Burung ini juga mempunyai sepasang kaki yang kuat dan kuku

yang tajam dan melengkung untuk mencengkeram mangsa serta daya penglihatan yang tajam untuk memburu mangsa dari jarak jauh tak terkira.

Elang mempunyai sistem pernapasan yang baik dan mampu untuk membekali jumlah oksigen yang banyak yang diperlukan ketika terbang. Jantung burung elang terdiri dari empat bilik seperti manusia. Bilik atas dikenal sebagai atrium, sementara bilik bawah dikenali sebagai ventrikel.



EVALUASI

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda silang (X) pada hurug a,b,c atau d dengan jawaban yang benar

1. Dimana sajakah tempat tinggal makhluk hidup, kecuali.....
 - a. Laut
 - b. Sawah
 - c. Rumah
 - d. Kandang
2. Dimanakah kura-kura tinggal, **kecuali**....
 - a. Sawah
 - b. Gunung
 - c. Laut
 - d. Danau
3. Apakah fungsi dari batok kura-kura.....
 - a. sebagai tempat berlindung
 - b. sebagai tempat tidur
 - c. sebagai tempat menyimpan makanan
 - d. sebagai tempat tidur
4. Terdiri dari berapa bagiankah batok kura-kura.....
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
5. Dimanakah kangguru menyimpan anaknya.....
 - a. Kantong
 - b. kamar
 - c. Kandang
 - d. Perutnya
6. Binatang apakah yang memiliki batok yang kuat dan keras...
 - a. elang
 - b. kura-kura
 - c. Kangguru
 - d. Kalajengking
7. Mengapa kangguru menyimpan anaknya dalam kantung....
 - a. Untuk membunuh anaknya
 - b. Untuk memberi makan anaknya
 - c. Untuk melindungi anaknya
 - d. Untuk menyembunyikan anakny

8. Sampai berapa tahunkan kangguru menyusui pada ibunya....
- a. 2 tahun
 - b. 1 tahun
 - c. 5 tahun
 - d. 3 tahun
9. Apakah makanan elang...
- a. Daging
 - b. Rumput
 - c. Buah-buahan
 - d. Biji-bijian
10. Dimanakah tempat hidup burung elang.....
- a. Tanah
 - b. Laut
 - c. Gunung
 - d. Sawah

JAWABAN SOAL EVALUASI

1. C
2. B
3. A
4. B
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. C

FOTO KEGIATAN PENELITIAN
DI KELAS VI-a MIN MESJID RAYA BANDA ACEH



Menjelaskan materi yang akan dipelajari



Observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas kegiatan siswa



Pelaksanaan model talking stick siklus I dan siklus II



Pelaksanaan tes siklus I dan tes siklus II



Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Marlinawati
Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 25 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Lamdingin, Banda Aceh
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/201121709

Nama Orang Tua (Wali)

- a. Ayah : Anwar Samad
- b. Pekerjaan : Consultan CV Ultra
- c. Ibu : Siti Hawa
- d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Lamdingin, Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD N 28 Sabang Lulus Tahun 2005
- b. SMP : SMP N 2 Banda Aceh Lulus Tahun 2008
- c. SMA : SMA N 12 Banda Aceh Tahun 2011
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Masuk Tahun 2011 berijazah Tahun 2016

Banda Aceh, Januari 2016
Penulis,

Marlinawati
201121709